

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Penggunaan internet sekarang sudah menjadi suatu hal yang penting dan menjadi kebutuhan pokok seiring dengan perkembangan teknologi. Tiada hari tanpa koneksi internet karena banyak kegiatan manusia yang semula dilakukan secara manual perlahan-lahan berubah ke digital. Penggunaan internet tidak hanya di dunia kerja saja. Namun, internet sudah menjadi media untuk melakukan komunikasi sehari-hari.

Pada tahun 2018, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan sebuah survey yang menunjukkan pengguna internet sekitar 171,17 juta jiwa dari total seluruh penduduk Indonesia yang banyaknya 264,16 juta orang. Jika kita amati paling banyak pengguna internet diantara berumur 15 – 19 tahun yaitu sebanyak 91%.<sup>1</sup>

Lumrahnya penggunaan internet dalam sehari-hari juga membuat teknologi semakin berkembang ikut dengan kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan teknologi lambat laun merubah semuanya. Baik kegiatan yang melibatkan perorangan maupun kelompok. Kita sebagai makhluk sosial pastilah selalu

---

<sup>1</sup> Nur Jamaludin and Siti Aminah, “Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang,” *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2, no. 2 (2021): 180–208.

berinteraksi antar sesama dan saling membutuhkan. Sering kali kita melakukan yang namanya transaksi. Baik transaksi keuangan, barang, dan jasa.

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat banyak berdampak terhadap pola hidup manusia, salah satunya ialah dalam kegiatan transaksi. Dahulu, masyarakat Indonesia menggunakan uang tunai sebagai alat dalam bertransaksi untuk ditukar dengan sebuah barang yang akan dibeli. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan untuk mempermudah masyarakat dalam bertransaksi maka muncul alat pembayaran baru yang lebih efisien yakni pembayaran non- tunai melalui pembayaran digital.

Bank Indonesia mencatat bahwa jumlah transaksi menggunakan uang elektronik pada tahun 2019 mengalami peningkatan dalam setiap bulannya. *E-money* memiliki keunggulan tersendiri dalam meningkatkan inklusi keuangan.<sup>2</sup>

Saat ini *e-money* telah banyak digunakan oleh seluruh perbankan di Indonesia yang kemudian banyak bermunculan aplikasi pembayaran digital seperti OVO, DANA, Gopay, serta masih banyak lagi aplikasi baru bermunculan yang bergerak dibidang pembayaran. Kecanggihan teknologi dapat mempermudah ketika melakukan transaksi tanpa harus tatap muka. Sekarang internet sudah menjadi wadah untuk bertransaksi sehingga lebih memudahkan karena menghemat waktu tempat.

Saat ini banyak lembaga amil zakat di Indonesia yang memakai *e-commerce* sebagai salah satu strategi *fundraising*. Lembaga amil zakat tertarik pada kecanggihan perkembangan teknologi saat ini dan menggabungkan *e-commerce*

---

<sup>2</sup> Moh Mabruhi Faozi and Awalia Jehan S, "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020): 196.

dan *fundraising* menjadi sebuah strategi. Penghimpunan dana atau *fundraising* adalah kegiatan utama badan pengelolaan dana ZISWAF.<sup>3</sup> Sekarang telah banyak lembaga-lembaga zakat di Indonesia yang menggunakan fundraising secara digital untuk mempermudah dalam pengumpulan dana ZIS.

LAZIS AL IHSAN Jawa Tengah merupakan salah satu LAZIS yang mengadopsi teknologi digital dalam proses penggalangan dana, dengan rincian penyaluran manfaat pada tahun 2021, mencakup pendidikan untuk 9.352 penerima, kesehatan untuk 1.955 penerima, sosial kemanusiaan untuk 41.040 penerima, dakwah untuk 55.408 penerima, dan ekonomi untuk 665 penerima. Total penerima manfaat layanan pada tahun 2021 mencapai 108.420 orang, dengan jumlah zakat yang diterima oleh LAZIS AL IHSAN Jawa Tengah sebesar 3,5 M. Adopsi digital fundraising di LAZIS AL IHSAN Jawa Tengah memungkinkan karena akses masyarakat terhadap media sosial yang berbasis internet telah luas. LAZIS AL IHSAN Jawa Tengah mengembangkan strategi baru dengan pembayaran zakat secara digital atau online melalui aplikasi, tidak hanya untuk berdonasi tetapi juga pembayaran zakat fitrah, zakat mal, dan zakat penghasilan, yang semuanya dapat dihitung secara otomatis menggunakan kalkulator zakat. Muzakki cukup memasukkan nominal penghasilan mereka, dan jumlah zakat yang harus dibayarkan akan dihitung secara otomatis. LAZIS AL IHSAN Jawa Tengah memanfaatkan berbagai platform pembayaran digital seperti e-commerce dan keuangan lokal seperti KitaBisa.com, Link Aja, BSI, Mandiri, BCA Syariah,

---

<sup>3</sup> Nikita Zulyan Batubara, Muharram Al-Bara'qy, Purnama Ramadhan Zalika Fauza, "Strategi Fundraising Dana Zakat Infaq Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Pada E-Commerce LinkAja Syariah," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2023): 171–183.

Shopee, Tokopedia, serta melalui QRIS dan lainnya, membuka peluang yang lebih luas bagi muzakki untuk membayar zakat mereka dengan mudah.<sup>4</sup>

Saat ini tidak hanya bisnis saja yang menggunakan pembayaran digital, tetapi juga telah dilakukan untuk kegiatan sosial. Amalan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh yayasan atau lembaga untuk membantu individu yang membutuhkan, misalnya melakukan bantuan sosial, infaq, bantuan untuk fakir miskin, membayar zakat, dan lain-lain. Dan bahkan sekarang tidak jarang kita dapat menjumpai penggunaan pembayaran digital di tempat ibadah seperti masjid.

Munculnya inovasi pengembangan teknologi mendukung terciptanya ekosistem pembayaran non tunai. Dari uang elektronik chip based hingga server based nyatanya dapat diadopsi oleh masyarakat, tak terkecuali pembayaran menggunakan QR Code. Namun, pembayaran menggunakan QR Code ini menjadi kurang efisien karena keterbatasan koneksi dengan alat pembayaran digital lainnya. Agar penggunaan QR Code di era digital ini bisa lebih optimal maka dibuatlah standart QR Code untuk pembayaran yang lebih universal. Hal tersebut dapat menyatukan berbagai macam alat pembayaran digital menjadi dalam satu wadah sehingga dapat lebih mudah.

Sejak adanya standart QR Code yang bersifat universal untuk semua aplikasi pembayaran digital dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dan beramal baik berupa sedekah, infaq, bahkan ketika membayar zakat. Sehingga seiring dengan perkembangannya teknologi, kotak amal dapat tergantikan dengan standart QR Code tersebut karena lebih memudahkan para pemberi maupun pihak pihak yang menerima.

---

<sup>4</sup> Fitrah Aisyah Awwahah and Chaidir Iswanaji, "Peran LAZiS Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah," *Jurnal Health Sains* 3, no. 4 (2022): 674–685.

Salah satu kelebihan penggunaan pembayaran digital yaitu segala transaksinya akan tercatat otomatis sehingga dapat mempermudah bagi pihak pengelola dan dapat meminimalisir kesalahan dalam keuangan. Selain hal tersebut pembayaran digital juga dapat melakukan transaksi dengan nominal yang sangat minim sehingga cocok untuk orang yang ingin bersedekah maupun berinfaq dengan nominal yang cukup kecil.

Kemajuan teknologi memang membuat segala macam aktivitas menjadi lebih mudah. Namun, dibalik itu semua pastilah ada kekurangan yang melekat pada kemajuan teknologi tersebut. Harus seimbang antara perkembangan dengan strategi yang cukup untuk melawan segala tantangan dan kekurangan. Analisis SWOT merupakan strategi yang menjadikan kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) sebagai dasar dalam strategi. Analisis SWOT adalah analisis yang dilakukan dengan memadukan faktor internal maupun eksternal untuk membuat sebuah strategi yang dapat membuat hasil lebih maksimal. Analisis SWOT dilakukan untuk memanfaatkan dampak kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) agar lebih maksimal dan mengurangi kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki agar dapat memaksimalkan LAZ. Demikian juga, mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada dengan membuat sebuah strategi pengumpulan agar dana ZIS dapat maksimal dalam penghimpunannya dan tidak menurun.

Kelurahan Lawangan Daya merupakan salah satu wilayah yang telah melakukan perubahan pada sistem pengumpulan dana ZIS, khususnya pada LAZIS Al-Ishlah yang terletak di masjid MAN 2 PAMEKASAN. LAZIS tersebut telah

menerapkan penggunaan pembayaran digital dalam penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) karena melihat banyaknya peluang penggunaan internet yang selalu melekat dalam segala aktivitas siswa. Dengan memanfaatkan situasi tersebut LAZIS dapat melakukan perubahan pada pengumpulan dana ZIS sesuai dengan perkembangan teknologi.

Penggunaan pembayaran digital pada LAZIS Al-Ishlah sudah berlangsung sejak tahun 2021. Namun pengumpulan dana ZIS menggunakan pembayaran digital pada LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan dapat dikatakan kurang maksimal karena antara zakat, infaq, dan sedekah yang masih mendominasi adalah infaq. Hal tersebut dapat diketahui dari laporan penerimaan dana infaq di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan tiap tahunnya. Penerimaan infaq melalui pembayaran digital pada tahun 2021 sebesar 7,093,000 dan tahun 2022 sebesar 4,604,000. Sedangkan dikalangan masyarakat untuk pembayaran zakat melalui pembayaran digital masih sangat minim karena kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital saat ini sehingga berdampak pada ruang lingkup fundraising yang cukup kecil yaitu masyarakat sekolah saja.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang penerapan teknologi digital dalam pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZIS, penulis memilih judul: “Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Digital Dengan Metode Analisis SWOT Di LAZIS Al-Ishlah Man 2 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah menggunakan pembayaran digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah menggunakan pembayaran digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerimaan zakat, infaq, dan sedekah melalui pembayaran digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan.
2. Menganalisis pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah melalui pembayaran digital dengan metode analisis SWOT di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat menyumbangkan sebuah manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki nilai sumbangan di bidang keilmuan serta menambah pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam mempelajari tentang cara penghimpunan ZIS secara digital dan penerapannya khususnya pada LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan. Penelitian

ini juga menyajikan informasi penting terkait kelebihan dan kekurangan penggunaan aplikasi digital dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di lapangan.

### b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang akademisi di IAIN Madura.

### c. Bagi LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, dalam memilih aplikasi yang lebih efektif dalam penggunaannya, serta dapat menjadi solusi bagi pihak lembaga dalam memaksimalkan pengumpulan ZIS sehingga dapat berdampak baik bagi masyarakat.

### d. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat dapat memahami kemudahan dalam penggunaan aplikasi digital bahwa dapat mempermudah dalam aktivitas sehari-hari. Dan masyarakat dapat mengikuti perkembangan teknologi.

### e. Bagi Pembaca

Diharapkan kepada pembaca dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang perkembangan teknologi terhadap kemudahan dalam bertransaksi. Dan teknologi juga dapat diterapkan pada zakat, infaq, dan sedekah.

## E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendefinisikan istilah untuk menghindari adanya kesalahan pemaknaan pada pembaca. Adapun definisi-definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Zakat. Dalam sebuah hadits, yang berasal dari Ibnu Abbas, waktu itu Nabi Muhammad mengutus Mu'az bin Jabal untuk pergi ke Yaman mewakili beliau sebagai gubernur di sana, Nabi menyatakan bahwa zakat ialah harta yang berasal dari orang-orang berkecukupan atau kaya untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya seperti fakir dan miskin.<sup>5</sup> Dari penjelasan tersebut, zakat ialah harta atau makanan pokok yang kita miliki apabila telah mencapai nisab wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang membutuhkan.
2. Infaq adalah penyerahan harta atau barang kepada penerima yang akan mengambil alih kepemilikannya. Dengan kata lain, infaq adalah proses peralihan kepemilikan dari satu pihak ke pihak lain.<sup>6</sup>
3. Sedekah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk memberikan sesuatu baik yang bersifat material atau non material kepada orang lain seperti orang yang tidak mampu, kerabat dalam keluarga yang membutuhkan, ke masjid, ataupun untuk jihad fi sabilillah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan bertujuan mengharap ridho Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat Dan Wakaf*, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1988)39.

<sup>6</sup> Ibn Faris Bin Zakariyah, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, 1st ed. (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halabiy Wa Awladuh, 1972).

<sup>7</sup> Nurlaela isnawati, *Sepuluh Amal Shalih : Yang Membuat Tubuh Selalu Sehat*, 1st ed. (Yogyakarta: sabil, 2013)159-162.

4. Digital adalah sebuah perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Teori digital selalu berhubungan dengan media, karena keduanya adalah sesuatu yang terus berkembang.<sup>8</sup>
5. SWOT adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk bisnis atau proyek tertentu. Metode ini mempertimbangkan faktor internal dan eksternal guna menyusun strategi bisnis yang efektif.<sup>9</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pada pengumpulan dana ZIS. Untuk menghindari dugaan plagiarisme dalam penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan objek masalah yang akan diselidiki oleh penulis.

1. Supriana Anggreiny pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa BAZNAS memerlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS dan implementasinya. Kurangnya promosi juga diidentifikasi sebagai kelemahan dalam pengelolaan oleh BAZNAS. Oleh karena itu, Pihak BAZNAS Provinsi Kalteng menyoroti pentingnya melakukan

---

<sup>8</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)141.

<sup>9</sup> I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018.

edukasi dan sosialisasi tentang QRIS untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat.<sup>10</sup>

2. Ade Nur Rohim pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising”. Hasil penelitian ini adalah dengan mengalami perubahan dengan memanfaatkan kanal pada digital fundraising ini, program pengelolaan dan penghimpunan zakat dapat terlaksana secara lebih baik sekaligus mampu mengedukasi masyarakat mengenai kewajiban berzakat.<sup>11</sup>
3. Muchamat Amarodin pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Modernisasi Penghimpunan Dana Zakat Di Era Industri 4.0 (Upaya Strategis Dalam Optimalisasi Potensi Dana Zakat Di Indonesia)”. Hasil penelitian ini adalah berubahnya pola hidup yang disebabkan oleh era modernisasi industri 4.0 dan adanya potensi yang cukup besar terhadap dana zakat di Indonesia, hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam pengoptimalan dana zakat di Indonesia. Oleh karena itu, OPZ seharusnya dapat mengurangi tantangan teknologi dalam mensosialisasikan zakat kepada masyarakat dengan tujuan untuk memaksimalkan pengumpulan dana zakat dengan memanfaatkan teknologi sebagai wadah sehingga pengumpulan dana zakat oleh OPZ lebih modern dan siap menghadapi tantangan era digital indsutri 4.0 saat ini.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Supriana Anggreiny, “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah,” *IAIN Palangkaraya* (IAIN Palang Karaya, 2021), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3508/>.

<sup>11</sup> Ade Nur Rohim, “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising,” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* (IAIN Surakarta, 2019).

<sup>12</sup> Muchamat Amarodin, “Jurnal Eksyar ( Jurnal Ekonomi Syariah ) MODERNISASI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT Jurnal Eksyar ( Jurnal Ekonomi Syariah )” (STAIM Tulungagung, 2020).

4. Muhammad Andryan Fitryansyah pada tahun 2023 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Digital Fundraising Pada LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak Dan Sedekah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi membuat program, memahami karakter donatur serta mempertahankan donatur peningkatan minat muzakki dalam berdonasi dalam LAZIS MD UIN Jakarta meningkat setiap tahunnya.
5. Rara Monica pada tahun 2022 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitian ini adalah Penghimpunan dengan sistem pembayaran QRIS Digital belum bisa membuat penerimaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Provinsi Bengkulu menjadi meningkat. Kelebihan penggunaan QRIS digital di BAZNAS Provinsi Bengkulu adalah layanan yang ramah dan efisien, serta aktif dalam mempromosikan sistem pembayaran digital QRIS melalui media sosial. Namun, kekurangannya adalah kurangnya sosialisasi langsung dan edukasi tentang QRIS. Dengan teknologi canggih dan penetrasi internet yang luas, penggunaan QRIS digital memiliki peluang besar. Namun, tantangannya adalah variasi pemahaman masyarakat tentang QRIS yang beragam.

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Supriana Anggreiny (2021) berjudul “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneliti penggunaan pembayaran digital pada pengumpulan dana ZIS dan strategi yang bisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi penelitian pada BAZNAS Provinsi Kalteng.</li> <li>Alat perbayaran digital yang diteliti.</li> </ul>

	Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah”.	<p>meningkatkan pengumpulan dana ZIS.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu metode kualitatif.</li> </ul>	
2.	Ade Nur Rohim (2019) berjudul “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti kekurangan dan hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan pembayaran digital di ZIS.</li> <li>• Menggunakan metode analisis SWOT</li> <li>• Metode penelitian yaitu metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas pengumpulan zakat menggunakan digital fundraising saja tanpa difokuskan pada suatu objek.</li> </ul>
3.	Muchamat Amarodin (2020) berjudul “Modernisasi Penghimpunan Dana Zakat Di Era Industri 4.0 (Upaya Strategis Dalam Optimalisasi Potensi Dana Zakat Di Indonesia)”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berisi tentang tantangan-tantangan penggunaan teknologi dan pemaksimalan penggunaan teknologi pada pengumpulan dana ZIS.</li> <li>• Metode penelitian yaitu metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitiannya lebih umum dan luas yaitu di Indonesia.</li> <li>• Terfokus pada potensi dana zakat.</li> </ul>
4.	Muhammad Andryan Fitriyansyah (2023) berjudul “Strategi Digital Fundraising Pada LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak Dan Sedekah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti bagaimana strategi digital fundraising pada LAZIS.</li> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>• Mengnalisis peluang pengumpulan dana ZIS berbasis digital.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan analisis SWOT dalam merumuskan strategi fundraising.</li> <li>• Lokasi penelitian pada LAZIS Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</li> </ul>
5.	Rara Monica (2022) berjudul “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui hasil pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah menggunakan sistem pembayaran digital QRIS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan analisis SWOT dalam merumuskan strategi.</li> <li>• Lokasi penelitian pada BAZNAS provinsi Bengkulu.</li> </ul>

	Qris Di Baznas Provinsi Bengkulu”.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menggunakan metode peneliti kualitatif.</li><li>• Menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan digital QRIS, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam penerapannya.</li></ul>	
--	------------------------------------	---	--